

Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya

Ni Kadek Indriyawati¹, Sayu Kadek Jelantik², Rieka Yulita Widaswara³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}

E-mail : indrikadek07@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Nonverbal Communication, Learning, Early Childhood Education</i></p>	<p><i>Nonverbal communication plays a very important role in learning in Early Childhood Education (PAUD), because children at an early age are not yet fully able to understand and express themselves through words properly. Nonverbal communication is a form of communication that does not use words, either spoken or written, but through facial expressions, gestures, body language, eye contact, voice intonation, and environmental elements such as distance and touch. The study used nonverbal communication theory, the research methodology used a qualitative descriptive method with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of this study consist of three important points, namely: first, forms of nonverbal communication such as facial expressions, movements and body language, eye contact, touch, intonation and tone of voice and the use of useful aids to stimulate children's understanding of what is conveyed by the teacher. Second, the nonverbal communication process used by Jnana Vidya PAUD teachers is not only to understand the lesson material, but can also create a comfortable, enjoyable learning and playing environment that supports children's social-emotional development. The three implications that arise are positive impacts for children, especially in terms of recognizing learning situations and conditions so that the learning process in the classroom becomes conducive. Nonverbal communication also improves children's social emotional development so that they can understand the feelings of their friends and people around them.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Komunikasi Nonverbal, Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini</p>	<p>Komunikasi nonverbal memegang peranan yang sangat penting, dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena anak-anak pada usia dini belum sepenuhnya mampu memahami dan mengekspresikan diri melalui kata-kata secara baik. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, melainkan melalui ekspresi wajah, gestur, bahasa tubuh, kontak mata, intonasi suara, serta elemen</p>

	<p>lingkungan seperti jarak dan sentuhan. Penelitian menggunakan teori komunikasi nonverbal metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga poin penting yakni sebagai berikut: pertama bentuk komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan dan Bahasa tubuh, kontak mata, sentuhan, intonasi dan nada bicara serta penggunaan alat bantu yang berguna untuk merangsang pemahaman anak-anak mengenai apa saja yang disampaikan oleh guru. Kedua proses komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru PAUD Jnana Vidya tidak hanya untuk memahami materi Pelajaran semata, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Ketiga implikasi yang timbul berupa dampak positif bagi anak-anak terutama dalam hal mengenali situasi dan kondisi belajar sehingga proses belajar di kelas menjadi kondusif. Komunikasi nonverbal juga meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat memahami perasaan teman-teman maupun orang disekitarnya.</p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan. Proses pembelajaran sangat bergantung pada komunikasi sebagai wahana pertukaran informasi, pengembangan interaksi sosial, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Pada dasarnya, komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, sementara komunikasi nonverbal mencakup berbagai elemen di luar kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, tatapan mata, nada suara, dan isyarat fisik lainnya. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), komunikasi nonverbal memiliki signifikansi yang tinggi mengingat keterbatasan anak usia dini dalam memahami dan mengungkapkan pikiran secara verbal. Fungsi utama komunikasi nonverbal meliputi penyampaian emosi, penegasan makna pesan verbal, dan penguatan ikatan antarpribadi. Knapp & Hall (2010) komunikasi nonverbal adalah “transmisi pesan tanpa menggunakan kata-kata, tetapi melalui perilaku tubuh, suara, serta penggunaan ruang dan waktu.” Sementara itu, menekankan bahwa sebagian besar komunikasi manusia bersifat nonverbal, dengan lebih dari 65% pesan disampaikan melalui ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan tangan (Gantiano 2020).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), komunikasi nonverbal sangat penting karena anak-anak usia dini masih dalam tahap perkembangan bahasa. Guru menggunakan komunikasi nonverbal untuk memberikan instruksi, menunjukkan empati, dan menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman bagi anak-anak. Komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Beberapa guru mungkin kurang menyadari bahwa komunikasi nonverbal memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman dan perkembangan anak. Selain itu, tidak semua anak memberikan respons yang sama terhadap bentuk komunikasi nonverbal tertentu. Beberapa anak mungkin lebih sensitif terhadap ekspresi wajah, sementara yang lain lebih merespons melalui kontak mata atau gerakan tubuh. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi nonverbal yang efektif dalam proses pembelajaran di PAUD (Suryana 2016).

PAUD Jnana Vidya sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Dalam mencapai tujuan ini, guru memiliki peran utama dalam membimbing anak-anak melalui berbagai metode komunikasi yang efektif, termasuk komunikasi nonverbal. Anak-anak usia dini masih dalam tahap perkembangan bahasa, sehingga mereka lebih responsif terhadap komunikasi nonverbal seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan nada suara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan mereka. Komunikasi nonverbal dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, serta mendukung pemahaman konsep-konsep dasar yang diajarkan.

Pada jenjang PAUD, komunikasi nonverbal tidak sekadar berperan sebagai pendukung penyampaian materi, melainkan juga berfungsi sebagai sarana untuk menjalin ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Sebagai contoh, sapaan hangat berupa senyuman dari guru di awal hari dapat menciptakan rasa nyaman dan keamanan pada anak, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Gestur sederhana seperti anggukan kepala juga mampu memberikan umpan balik positif bahwa anak telah mengikuti instruksi dengan baik. Di sisi lain, ekspresi wajah yang tegas atau bahasa tubuh tertentu dapat menjadi sarana pengendalian perilaku tanpa perlu menggunakan kata-kata bernada tinggi. Dengan demikian, penguasaan komunikasi nonverbal menjadi aspek krusial bagi tenaga pendidik di PAUD Jnana Vidya guna menciptakan interaksi yang optimal dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan modern turut memengaruhi pola interaksi antara guru dan anak, yang berpotensi mengurangi peran komunikasi nonverbal. Fenomena ini menuntut adanya eksplorasi lebih mendalam mengenai cara pendidik mengintegrasikan komunikasi nonverbal ke dalam pembelajaran berbasis digital atau metode lain yang relevan dengan tantangan zaman. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

implementasi komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya. Fokus kajian meliputi identifikasi ragam komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh guru, pengaruhnya terhadap dinamika interaksi dan pemahaman anak, serta kendala yang mungkin muncul dalam praktiknya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam pendidikan anak usia dini, sekaligus menjadi panduan bagi pendidik dalam memperkuat hubungan dengan peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang menjelaskan dan menggambarkan makna dari data- data yang didapatkan dengan cara observasi dan menganalisis dari lokasi atau keadaan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan secara natural di lingkungan asli subjek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Anggito, Albi, & Setiawan, 2018). Fokus penelitian penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya dengan subjek penelitian digunakan teknik purposive yang bertujuan untuk fokus pada penerapan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Eriyanto, 2015). Lokasi penelitian di PAUD Jnana Vidya. Sumber data yang digunakan yakni data primer terdiri dari pegawai yayasan, kepala sekolah, guru, anak murid, orang tua murid. Data sekunder berupa catatan guru, arsip sekolah, dokumentasi sekolah, litelaur, dan buku. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yang bersumber dari data yayasan, sekolah, dan kepustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk interaksi yang mengandalkan medium selain bahasa verbal, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, pandangan mata, variasi vokal, dan bentuk isyarat lain. Komunikasi nonverbal diterapkan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya. Penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya diterapkan oleh guru kepada anak murid dengan sistem pembelajaran yang ada. Sistem pembelajaran di PAUD Jnana Vidya berfokus pada tumbuh kembang anak murid dan bagaimana cara guru dalam membimbing anak muridnya dan mendukung perkembangan sosial emosional anak murid PAUD Jnana Vidya. Pada proses penerapan komunikasi nonverbal

dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya mengalami berbagai macam permasalahan yang dihadapi.

1. Bentuk Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya

Bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru Paud Jnana Vidya dalam mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak di sekolah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya. Berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru tidak hanya membantu anak dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan komunikasi nonverbal yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di PAUD Jnana Vidya. Hal ini ditegaskan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru PAUD Jnana Vidya untuk membantu anak murid yang masih usia dini untuk lebih memahami arahan dan instruksi yang diberikan pada saat pembelajaran, guru menggunakan bentuk-bentuk komunikasi yang dikategorikan dalam ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, gerkan tangan dan sentuhan (Liliweri, 2024).



Gambar 2. Komunikasi Nonverbal Guru
(Sumber: Sari, 2024)

Hasil kajian dengan konsep-konsep bentuk Komunikasi Nonverbal yang dilakukan kepada guru Paud Jnana Vidya, yakni bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal yang diterapkan oleh guru kepada anak-anak berguna untuk merangsang pemahaman anak-anak mengenai apa saja yang disampaikan oleh guru pada saat memberikan arahan tentang suatu tugas ataupun Pelajaran. Bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal ini juga dapat membangun hubungan emosional guru dengan anak-anak didiknya sehingga hubungan antara Guru dan anak-anak Paud Jnana Vidya menjadi lebih dekat dan nyaman.

Adapun beberapa bentuk utama komunikasi nonverbal yang dapat diamati yaitu:

Pertama ada ekspresi wajah, Sebagaimana dikemukakan oleh Paul Ekman “Hal universal mengenai emosi melalui ekspresi pada raut wajah adalah gerakan otot wajah tertentu ketika emosi yang diberikan muncul” (Sugiarno & Ginting 2019). Guru PAUD Jnana Vidya menggunakan ekspresi wajah ceria ketika ingin membangun suasana belajar yang menyenangkan dan sebaliknya guru akan mengerutkan dahi atau marah apabila anak miuridnya tidak melakukan perintah sesuai instruksia guru.

Kedua Gerakan tubuh digunakan untuk memperjelas perintah dan mendukung keberhasilan terjadinya komunikasi verbal. Beberapa gerak isyarat yang dinamakan emblem dapat berdiri sendiri atau sebagai pengganti sepenuhnya bagi kata-kata(Sugiarno & Ginting 2019). Guru Paud Jnana Vidya berjongkok atau menunduk agar sejajar dengan tinggi anak-anak ketika berbicara, sehingga menciptakan interaksi yang lebih akrab diantara guru dan anak-anak.

Ketiga, Kontak mata punya dua fungsi komunikasi nonverbal yaitu sebagai fungsi pengatur, untuk memberi tahu orang lain apakah kita akan melakukan hubungan dengan orang itu atau menghindarinya. Dan fungsi ekspresif, memberi tahu orang lain bagaimana perasaan kita terhadapnya (Sugiarno & Ginting 2019). Guru PAUD Jnana Vidya sering melakukan kontak mata dengan anak-anak untuk memastikan mereka fokus dan memperhatikan dalam setiap kegiatan belajar maupun dalam kegiatan bermain. Tatapan lembut yang diberikan oleh guru juga dapat memberikan rasa nyaman dan dukungan kepada anak-anak yang merasa kurang percaya diri.

Keempat, Interaksi melalui sentuhan dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari tingkat profesional-fungsional, sikap sosial yang sopan, hubungan persahabatan yang hangat, hingga kedekatan emosional dalam hubungan cinta dan keintiman (Kustiawan dkk, 2022). Sentuhan tangan guru PAUD Jnana Vidya yang ringan ketika menepuk bahu, mengusap

kepala, atau menggandeng tangan anak-anak dapat menciptakan dorongan semangat, menenangkan anak yang sedang gelisah, atau menunjukkan penghargaan atas usaha anak muridnya pada saat menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Kelima, Pengaturan volume suara yang tepat berperan penting dalam memperjelas pesan serta memberikan penekanan saat berkomunikasi. Menaikkan volume dapat digunakan untuk menyoroti poin-poin krusial, sementara menurunkannya justru mampu menciptakan daya tarik dan fokus pendengar (Apriliyanti 2023). Guru PAUD Jnana Vidya menggunakan nada ceria dan bersemangat saat akan memulai kegiatan belajar di dalam kelas dengan menyanyikan beberapa lagu ice breaking untuk membentuk semangat anak-anak, serta penggunaan nada lembut dan menenangkan saat guru PAUD Jnana Vidya menghibur atau menenangkan anak yang marah, mengamuk maupun menangis.

Setelah analisis dan pembahasan, selanjutnya adalah mengaitkan dengan teori yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data, diketahui bahwa gambaran penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya sudah sesuai dengan teori komunikasi nonverbal yang dikemukakan oleh Albert Mehrabian.

Dalam konteks penelitian mengenai penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran terjadi komunikasi tatap muka antara guru dan murid di PAUD Jnana Vidya bahwa anak usia dini lebih responsif terhadap bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu anak murid memahami arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru. Dalam komunikasi tatap muka, 93% dari pesan yang disampaikan berasal dari aspek nonverbal (terdiri dari 55% ekspresi wajah dan bahasa tubuh serta 38% nada suara).

2. Proses Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya

Komunikasi pendidikan yang dibutuhkan adalah komunikasi yang menjalin hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Handayani 2011: 293) Proses komunikasi nonverbal tidak hanya dapat digunakan guru pada saat memberikan materi atau arahan pada saat di kelas tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Oleh sebab itu maka proses komunikasi nonverbal yang efektif menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran di PAUD Jnana Vidya, adapun prosesnya meliputi:

Pertama Memberikan Instruksi, saat proses pembelajaran di sekolah, guru PAUD Jnana Vidya menggunakan gerakan tangan pada saat mengarahkan perhatian anak, seperti menunjuk ke papan tulis atau menunjukkan benda yang sedang dibahas, sehingga anak tersugesti untuk memperhatikan penjelasan guru dan membantu fokus anak dalam memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Sebelum memberikan instruksi kepada anak didiknya, guru melakukan kontak mata yang menandakan bahwa instruksi akan diberikan, lalu guru akan memberikan demonstrasi visual kepada anak didiknya untuk menjelaskan langkah-langkah dari kegiatan yang akan dilakukan.

Kedua pada saat bermain dan bernyanyi, guru mengajak anak murid bermain dan bernyanyi, diperlukan keterlibatan komunikasi nonverbal agar anak tertarik untuk terlibat dan membangun antusiasme anak-anak. Guru PAUD Jnana Vidya memperagakan gerakan tubuh dengan gerakan tubuh yang dinamis seperti, menghentakkan kaki, melompat, dan bertepuk tangan dalam sebuah lagu agar anak muridnya lebih mudah memahami dan mengikuti gerakan sesuai dengan iringan lagu serta memahami aturan-aturan dalam permainan yang akan dilakukan.

Ketiga pada saat guru memberikan apresiasi guru di PAUD Jnana Vidya menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal untuk menunjukkan penghargaan terhadap usaha dan pencapaian anak didiknya. Guru PAUD Jnana Vidya memberikan senyuman hangat sambil melakukan kontak mata dengan anak didiknya, lalu memberikan acungan jempol atau bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan terhadap keberhasilan anak didiknya apabila sudah melakukan usaha terbaik dalam menyelesaikan tugasnya

Keempat pada saat menenangkan anak, guru di PAUD Jnana Vidya menggunakan beberapa bentuk komunikasi nonverbal untuk menenangkan anak didiknya, apabila ada anak didiknya yang sedang merasa gelisah atau menangis, guru PAUD Jnana Vidya memberikan tatapan lembut dan hangat pada anak muridnya, lalu memberikan sentuhan dengan cara memeluk anak muridnya dan membelai kepala serta punggung anak muridnya agar anak muridnya bisa merasa nyaman dan mau berbagi cerita tentang perasaan yang dirasakannya, kemudian guru menggunakan nada suara dengan intonasi rendah dan lembut lalu menenangkan anak didiknya untuk meredakan emosi yang sedang dirasakan si anak, agar si anak dapat merasa tenang dan tidak tantrum.

Kelima pada saat mengajarkan etika sosial kepada anak, guru PAUD Jnana Vidya berusaha menjelaskan kepada anak didiknya yang belum memahami apa makna dan tujuan dari sopan santun, sehingga guru PAUD Jnana Vidya berusaha menjelaskan dengan cara

memberikan contoh bahasa tubuh langsung di depan anak didiknya dengan peragaan tubuh yang sopan, seperti membungkuk sedikit dan guru PAUD Jnana Vidya juga menggunakan intonsi suara rendah untuk mencotohkan kepada anak didiknya pada saat mengatakan permisi apabila melewati orang dewasa yang sedang duduk atau mengajarkan anak untuk mengacupkan tangan saat mengucapkan salam.



Gambar 2. Salam Anjali Dengan Mengacupkan Tangan
(Sumber: Sari, 2024)

Hasil wawancara ditemukan bahwa proses komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya memang terjadi hal ini terlihat dari perilaku murid PAUD Jnana Vidya di rumah yang lebih responsif dan mampu mengerti arahan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Anak-anak juga bisa mencontohkan beberapa bentuk komunikasi non verbal seperti pada saat melewati orang yang lebih dewasa maka anak akan spontan membungkukan badannya pada saat akan lewat.

Setelah analisis pembahasan, selanjutnya yaitu mengaitkan dengan teori yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui metode pengumpulan data, dalam proses komunikasi nonverbal yang terjadi dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya, anak-anak murid mampu untuk memahami arahan dan instruksi yang diberikan oleh gurunya di sekolah melalui bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang diterapkan di sekolah lalu mempraktikkan kembali di rumah.

3. Implikasi Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya

Implikasi komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya sangat luas, mencakup peningkatan pemahaman anak, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Komunikasi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak murid dengan semangat ikut bergabung dalam proses ingin dan guru nyaman dalam memberikan pengarahn pada saat mengajar. Terutama komunikasi nonverbal yang dapat memberikan lebih penguatan dan perhatian kepada siswa (Syofyan 2018:49). Dengan menerapkan komunikasi nonverbal secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terintegrasi, interaktif, dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh terkait sosial emosional anak. Bagi seorang guru, utamanya bagi guru anak usia dini pemahaman dan kepekaan guru terhadap bahasa tubuh sangat pening mengingat kemampuan bahasa anak usia dini masih sangat terbatas, oleh karena hal tersebutlah maka anak pada usia dini biasanya lebih paham menggunakan komuniskasi nonverbal yang lebih intensif (Ayu, 2019:36). Dari peneraapan komunikasi nonverbal oleh guru PAUD Jnana Vidya kepada anak muridnya, munculah impilikasi atau dampak yang dapat dilihat dari perkemabangan anak murid PAUD Jnana Vidya, berikut adalah beberapa implikasi utama dari komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya:

Pertama meningkatkan pemahaman anak dalam membelajarkan, anak usia dini masih dalam tahap perkembangan Bahasa dan kesusahan untuk mengerti dan memahami kosa kata baru, sehingga komunikasi nonverbal menjadi alat bantu penting untuk anak dalam memahami instruksi dan konsep baru. Guru PAUD JnanaVidya menggunakan gerakan tangan seperti menunjuk gambar sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran dan memasang ekspresi wajah yang ceria dan dengan senyuman untuk membantu anak lebih cepat memahami materi pembelajaran dan pengarahan dibandingkan dengan instruksi verbal saja langsung dari guru Paud Jnana Vidya. Dengan melibatkan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran, anak-anak didik PAUD Jnana Vidya mampu untuk memahami arahan-arahan dari guru dalam proses pembelajaran.

Kedua guru PAUD Jnana Vidya menggunakan bahasa tubuh yang positif, seperti senyuman yang ramah, kontak mata yang lembut kepada anak didiknya, dan memberikan sentuhan penuh kasih sayang kepada nak-anak didiknya, hal ini dapat membantu menciptakan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan mendukung. Anak-anak PAUD Jnana

Vidya akan merasa lebih dihargai dan nyaman saat berinteraksi dengan guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti arahan dan pelajaran di dalam kelas karena lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan di sekolah.

Ketiga mempermudah pengelolaan kelas dan disiplin anak, pada saat guru PAUD Jnana Vidya menggunakan komunikasi nonverbal yang dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Misalnya, Guru PAUD Jnana Vidya menggunakan isyarat tangan seperti menaruh jari telunjuk kedepan mulut agar anak-anak tidak ribut dan melakukan kontak mata untuk menarik perhatian anak didiknya agar mereka tetap fokus dan tenang dalam berkegiatan di dalam maupun luar kelas, tanpa perlu mengganggu suasana kelas dengan perintah verbal yang keras. Dengan memahami isyarat nonverbal, anak-anak belajar mengatur perilaku mereka tanpa harus sering diingatkan secara lisan.

Keempat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, melalui komunikasi nonverbal, anak-anak dapat belajar memahami ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara sebagai bagian dari interaksi sosial. Ini akan membantu anak-anak dalam mengenali emosi orang lain dan mengembangkan rasa empati. Misalnya, ketika guru PAUD Jnana Vidya menunjukkan ekspresi gembira atau memberikan pelukan, anak-anak akan belajar bagaimana mengekspresikan dan memahami perasaan mereka sendiri serta orang lain. Sehingga anak-anak dapat bereaksi sesuai dengan yang dirasakan pada saat mengalami berbagai macam pengalaman-pengalaman baru ketika berinteraksi sosial di lingkungan sekitarnya.

Kelima meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi anak, Guru PAUD Jnana Vidya menggunakan komunikasi nonverbal secara efektif, seperti memberikan pelukan hangat atau anggukan kepala dan melakukan kontak mata dengan memberikan tatapan hangat sebagai bentuk dukungan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Sitompul menyimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal dalam kelas, namun siswa memberikan perhatian utama kepada bagian ekspresi wajah dan kontak mata (Sitompul, 2012:38-49) Sehingga paada penerapan komunikasi nonverbal dalam pemelajaran anak-anak PAUD Jnana Vidya menjadi lebih berani dalam berbicara, bertanya, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas karena mereka merasa didukung penuh, diterima dan dihargai oleh gurunya ketika melakukan sesuatu.



Gambar 3. Guru Menciptakan Suasana Belajar Aktif dan Menyenangkan
(Sumber: Sari, 2024)

Penerapan teori komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kenyamanan, dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Melalui kinesik, haptik, dan proksemik, guru dapat membangun komunikasi yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta memperkuat hubungan sosial dan emosional dengan anak-anak. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan komunikasi nonverbal yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini. Pada pembelajaran PAUD Jnana Vidya, guru menggunakan sentuhan sebagai bentuk penguatan positif, seperti memberikan *high-five* saat anak berhasil menyelesaikan tugas atau mengusap kepala sebagai tanda kasih sayang. Bentuk komunikasi ini membantu membangun rasa percaya diri dan kedekatan emosional antara guru dan murid. Penggunaan ruang dalam komunikasi, juga diterapkan dalam pembelajaran di PAUD Jnana Vidya. Guru secara sadar menyesuaikan jarak dengan anak-anak untuk menciptakan interaksi yang nyaman. Saat membaca buku cerita, misalnya, guru duduk dekat dengan anak-anak untuk menarik perhatian mereka. Selain itu, pengaturan ruang kelas dibuat sedemikian rupa agar anak-anak merasa nyaman bergerak dan berinteraksi, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

SIMPULAN

Komunikasi nonverbal yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran di Pendidikan Usia Dini Jnana Vidya kepada anak-anak dalam penelitian ini terdiri dari tiga poin penting

yakni sebagai berikut: Bentuk komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya yakni ekspresi wajah, gerakan dan Bahasa tubuh, kontak mata, sentuhan, intonasi dan nada bicara serta penggunaan alat bantu. Penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di Paud Jnana Vidya yakni guru memberikan instruksi, aktif mengajak anak didik untuk bermain dan bernyanyi, guru memberikan apresiasi atas capaian anak didiknya, guru menenangkan anak yang gelisah dan sedih, serta mengajarkan etika sosial anak. Implikasi komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di Paud Jnana Vidya yakni dengan meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran di sekolah, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk anak, memudahkan guru melakukan pengelolaan kelas dan disiplin anak, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, serta meningkatkan kepercayaan diri dan apresiasi anak. Isi kesimpulan merupakan rumusan jawaban dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholikhah, A. (2020). Komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Apriliyanti, A. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1554-1560.
- Ayu, P. E. S. (2020). Pentingnya pemahaman bahasa tubuh bagi para guru pendidikan anak usia dini. *Purwadita: Jurnal agama dan budaya*, 3(2), 29-36.
- Eriyanto. (2011). Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Group.
- Gantiano, H. E. (2019). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80-95.
- Handayani, T. (2011). Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 273-302.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., ... & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143-149.
- Liliweri, M.S. 2024. 10 Teori Komunikasi Nonverbal. Reguler. Bandung: Prenada Media Group
- Sitompul, N. C. (2012). Perilaku komunikasi nonverbal guru dalam kelas pembelajaran: Maknanya bagi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(1), 38-49.
- Dadan, S. (2016). Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak. Jakarta: Kencana.

- Syofyan, R. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dan Sekolah Menengah Atas (Sma) Bisnis Dan Manajemen Di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 8(1), 49-55.
- Sugiarno, S., & Ginting, R. (2019). Komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Persepsi: Communication Journal*, 2(1), 1-19.